

STUDI KASUS ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DEMAM TIFOID PADA MASALAH KEPERAWATAN HIPERTERMIA DENGAN PEMBERIAN TERAPI KOMPRES TEPID SPONGE DAN TOPIKAL BAWANG MERAH

Case Study Analysis of Nursing Care for Children with Typhoid Fever in Hyperthermia Nursing Problems with Tepid Sponge Compress Therapy and Topical Red Onions

Ni Made Surya Dharma Yuni*
IGAA Sherlyna Prihandani
NLP Dian Yunita Sari

Stikes Bina Husada, Badung, Bali

*email: suryadharmayuni07@gmail.com

Abstrak

Salah satu tantangan kesehatan yang sering dialami oleh anak-anak adalah demam, yang dapat menjadi gejala dari berbagai penyakit serius seperti demam tifoid. Penatalaksanaan demam secara farmakologis sering kali menimbulkan efek samping, sehingga diperlukan alternatif nonfarmakologis yang aman dan efektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pemberian terapi non farmakologis yaitu kompres *Tepid Sponge* dan topikal bawang merah sebagai tindakan mandiri perawat untuk mengatasi hipertermi pada pasien. Intervensi dilakukan pada tiga pasien selama tiga hari berturut-turut, dengan durasi 35 menit per sesi. Hasil menunjukkan penurunan hipertermi pada semua pasien, disertai peningkatan kenyamanan dan kemampuan beraktivitas. Ketika kompres tepid sponge dan topikal bawang merah dikombinasikan, mereka bekerja secara sinergis melalui dua jalur fisiologis utama. pelepasan panas eksternal (*Heat Loss Mechanism*) dimana kompres tepid sponge membantu menurunkan suhu melalui penguapan air di kulit dan bawang merah mempercepat pelepasan panas melalui stimulasi keringat dan vasodilatasi kapiler. Kombinasi ini membantu menurunkan reaksi peradangan yang menjadi penyebab utama hipertermia. Kombinasi kompres tepid sponge dan topikal bawang merah bekerja secara sinergis dalam menurunkan suhu tubuh melalui mekanisme evaporasi, stimulasi sirkulasi, dan efek antiinflamasi. Terapi ini terbukti aman, efektif, dan potensial sebagai alternatif dalam manajemen nyeri nonfarmakologis dengan manfaat tambahan berupa peningkatan kualitas hidup pasien. Diharapkan terapi ini dapat diimplementasikan pada pasien anak lainnya

Kata Kunci:

Bawang merah
Demam
Hipertermia
Kompres
Tifoid

Keywords:

Shallots
Fever
Hyperthermia
Compress
Typhoid

Abstract

*One of the health challenges often experienced by children is fever, which can be a symptom of various serious diseases such as typhoid fever. Pharmacological management of fever often causes side effects, so safe and effective non-pharmacological alternatives are needed. This study aims to analyze the effectiveness of providing non-pharmacological therapy, namely Tepid Sponge compress and topical shallots as independent nurse actions to overcome hyperthermia in patients. The intervention was carried out on three patients for three consecutive days, with a duration of 35 minutes per session. The results showed a decrease in hyperthermia in all patients, accompanied by increased comfort and ability to do activities. When tepid sponge compress and topical shallots are combined, they work synergistically through two main physiological pathways. external heat release (*Heat Loss Mechanism*) where tepid sponge compress helps lower temperature through evaporation of water on the skin and shallots accelerate heat release through stimulation of sweat and capillary vasodilation. This combination helps reduce the inflammatory reaction which is the main cause of hyperthermia. The combination of tepid sponge compress and topical red onion works synergistically in lowering body temperature through the mechanism of evaporation, circulation stimulation, and anti-inflammatory effects. This therapy has been proven safe, effective, and potential as an alternative in non-pharmacological pain management with the additional benefit of improving the patient's quality of life. It is hoped that this therapy can be implemented in other pediatric patients.*



© 2025. Yuni et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 26-05-2025

Accepted: 07-07-2025

Published: 11-07-2025

PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*

(Andayani, A., & Fibriana, 2018). Perkiraan jumlah kasus demam tifoid diseluruh dunia mencapai angka antara 11 dan 21 juta kasus dan

128.000 hingga 161.000 kematian disetiap kalangan usia setiap tahunnya ,kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2022). Data menunjukkan di Indonesia kasus demam tifoid berkisar 350-810 per 100.000 penduduk, prevalensi penyakit ini di Indonesia sebesar 1,6%. Berdasarkan hasil penelitian profil kesehatan Provinsi Bali penyakit demam tifoid masuk ke dalam 10 besar penyakit pada pasien rawat inap RSUD Provinsi Bali tahun 2017. Demam tifoid berada di urutan ke-5 dengan jumlah 1.652 kasus per tahun 2017 (Risksedas, 2018).

Gejala klinis utama dari demam tifoid yang sering dijumpai adalah demam. Demam pada demam tifoid akan meningkat secara perlahan dari menjelang sore dan mencapai puncak pada malam hari dan akan mengalami penurunan pada siang hari. Demam akan terus meningkat hingga 39 – 40°C dan demam akan menetap pada minggu kedua infeksi. Demam dapat membahayakan keselamatan hidup anak jika tidak di tangani secara tepat dan cepat dapat menimbulkan komplikasi lain seperti, kejang, hipertermia, dan penurunan kesadaran anak (Astuti, 2020).

Penanganan hipertermia secara non-farmakologis menjadi pilihan utama dalam praktik keperawatan untuk membantu menurunkan suhu tubuh pasien. Penanganan hipertermia secara non-farmakologis dapat dilakukan melalui Kompres Dingin (Widyastuti, 2022; Guyton, A. C., & Hall, 2021). Kombinasi kompres tepid sponge dan bawang merah dalam penurunan suhu tubuh pada kondisi hipertermia

memiliki dasar teori dari mekanisme fisiologis dan kandungan bioaktif. Ketika kompres tepid sponge dan bawang merah dikombinasikan, mereka bekerja secara sinergis melalui dua jalur fisiologis utama. Pelepasan Panas Eksternal (*Heat Loss Mechanism*) dimana kompres tepid sponge membantu menurunkan suhu melalui penguapan air di kulit dan bawang merah mempercepat pelepasan panas melalui stimulasi keringat dan vasodilatasi kapiler. Modulasi Internal (*Internal Regulation*) dimana bawang merah memiliki sifat antiinflamasi yang membantu mengurangi produksi zat pirogen (penyebab demam). Kombinasi ini membantu menurunkan reaksi peradangan yang menjadi penyebab utama hipertermia. Kombinasi kompres tepid sponge dan bawang merah bekerja secara sinergis dalam menurunkan suhu tubuh melalui mekanisme evaporasi, stimulasi sirkulasi, dan efek antiinflamasi. Meskipun efektif untuk hipertermia ringan hingga sedang, terapi ini memerlukan pemantauan ketat dan tidak menggantikan intervensi medis dalam kasus hipertermia berat. (Yuniarti, A., & Widyastuti, 2018); (Prabowo, Y., & Lestari, 2019); (Rahmawati, 2021).

Penelitian juga dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2019) tentang efektivitas *Tepid Sponge* suhu 37°C dan kompres hangat suhu 37°C terhadap penurunan suhu pada anak dengan hipertermia didapatkan hasil terdapat penurunan suhu tubuh pada anak setelah dilakukan perlakuan tepid sponge. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachma Kailasari *et al.*, (2023) menunjukkan rata-rata suhu tubuh pada balita demam sebelum

diberikan kompres bawang merah adalah 37,98°C dan setelah diberikan kompres bawang merah pada 5 menit pertama 37,87°C, pada 10 menit 37,71oC dan pada 15 menit 37,47oC. Terdapat pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Ruang Rawat Inap UPTD Puskesmas 1 Selemadeg barat dimana pasien yang mengalami kasus demam Tifoid cenderung mengalami hipertermi, penatalaksanaan yang dilakukan yaitu diberikan terapi farmakologi obat-obat analgetik untuk menurunkan hipertermi yang dirasakan dan jarang dilakukan pemberian terapi nonfarmakologi untuk mengurangi hipertermi yang dirasakan, maka dari itu diperlukan terapi alternatif untuk mengatasi keluhan hipertermi dengan menggunakan terapi kompres tepid sponge dan bawang merah, untuk itu penulis tertarik mengulas lebih dalam terkait “Analisis Asuhan Keperawatan Anak Demam Tifoid Pada Masalah Keperawatan Hipertermia Dengan Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge dan Topikal Bawang Merah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Selemadeg barat”. Tujuan karya ilmiah ini yaitu mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Anak Demam Tifoid Pada Masalah Keperawatan Hipertermia Dengan Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge dan Topikal Bawang Merah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Selemadeg barat.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus proses asuhan keperawatan dilakukan dalam pengelolaan klien dengan hipertermi, meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pengambilan pasien dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Selemadeg barat. Pasien sejumlah tiga orang yang mengalami demam tifoid, tingkat kesadaran compos mentis, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi subyek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah termometer untuk mengukur suhu tubuh dan Standar Operasioal Prosedur (SOP) Terapi Kompres Tepid Sponge dan Topikal Bawang Merah. Intervensi diberikan sebanyak tiga kali selama 35 menit dengan pengamatan yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pengamatan awal (Pretest) dilakukan 10 menit sebelum intervensi, pengamatan kedua (Posttest) dilakukan dalam waktu 10 menit setelah diberikan intervensi.

HASIL

Pengkajian didapatkan pada 3 pasien kelolaan penulis yang rerata berumur 6 tahun dan dua perempuan dan satu laki-laki. Keluhan utama saat pengkajian hipertermi. Ibu penderita mengatakan bahwa pasien merasa tidak enak badan saat malam hari. Pengkajian mendapatkan rata-rata suhu tubuh 38⁰C, penderita tampak sesekali menggigil.

Data subjektif yang didapatkan ibu penderita mengatakan bahwa pasien merasa tidak enak badan saat malam hari. Data objektif yang didapatkan hasil pengkajian mendapatkan suhu tubuh 38°C, badannya teraba panas penderita tampak sesekali memegang kepalanya.

Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit demam Tifoid ditandai ibu penderita mengatakan bahwa pasien merasa tidak enak badan saat malam hari, suhu tubuh 38°C dan penderita tampak sesekali menggigil. Intervensi keperawatan yang direncanakan pada An. D, An. W dan An. A sesuai dengan acuan SLKI SIKI direncanakan pada Senin, 24 Maret 2025 dengan tujuan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 35 menit diharapkan hipertermi berkurang, SLKI manajemen hipertermia (I.15506) menurun.

Implementasi pada ketiga klien berfokus pada pemberian terapi nonfarmakologi yaitu memberikan Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge dan Topikal Bawang Merah selama 3x35 menit, mengukur tanda-tanda vital. Evaluasi terhadap keluhan subjektif yaitu ibu pasien mengatakan demam anaknya sudah turun. Objektif yaitu suhu tubuh pasien 37,3°C. Assesment yaitu masalah teratasi. Planning yaitu pertahankan kondisi penderita

PEMBAHASAN

Hipertermi merupakan salah satu masalah keperawatan yang hampir selalu muncul pada pasien dengan demam tifoid, khususnya pada anak-anak. Secara teoritis, hipertermi didefinisikan oleh NANDA International,

(2021) sebagai peningkatan suhu tubuh di atas nilai normal akibat kegagalan tubuh dalam mengatur produksi dan kehilangan panas, biasanya disebabkan oleh proses infeksi. Pada pasien dengan tifoid, penyebab utama hipertermi adalah infeksi oleh bakteri *Salmonella typhi*. Bakteri ini masuk ke dalam tubuh melalui saluran pencernaan dan menyebar melalui aliran darah ke organ-organ limfoid di saluran cerna. Zat-zat ini memengaruhi pusat termoregulasi di hipotalamus dan meningkatkan set-point suhu tubuh, sehingga terjadi demam sebagai upaya tubuh untuk menghambat replikasi bakteri (Huether, S. E., & McCance, 2020).

Penelitian oleh Bhutta, Z. A., (2018) menunjukkan bahwa hipertermi adalah gejala paling umum yang dialami oleh seluruh pasien anak dengan tifoid dalam studi tersebut. Penelitian lain oleh Triasih, R., (2018) juga menemukan bahwa demam tinggi adalah alasan utama pasien anak dengan tifoid dibawa ke fasilitas kesehatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hipertermi bukan hanya menjadi bagian dari gejala klinis tifoid, tetapi juga merupakan masalah utama yang mendorong pencarian pertolongan medis.

Hasil penelitian implementasi dilakukan berdasarkan intervensi yang telah ditetapkan untuk mengatasi prioritas masalah keperawatan, yaitu melakukan terapi non-farmakologi yaitu terapi kompres tepid sponge dan bawang merah sebagai tindakan mandiri keperawatan untuk mengatasi masalah hipertermi yang dialami pasien.

Kelebihan *Tepid Sponge* yaitu membantu menguapkan panas melalui kulit, lebih nyaman dan tidak menyebabkan menggigil. dan cocok untuk anak-anak dan dewasa sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu dan peralatan tambahan (Widyastuti, 2022). Terapi kompres merupakan salah satu intervensi yang umum digunakan, dengan metode *Tepid sponge* dan penggunaan bahan alami seperti bawang merah yang dipercaya memiliki efek antipiretik alami (Yunianti SC *et al.*, 2019). *Tepid sponge* merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi (Abdul Karim *et al.*, 2022). Pemberian kompres *Tepid Sponge* dapat memberikan sinyal ke hipotalamus dan memacu terjadinya vasodilatasi pembuluh darah perifer (Yunianti SC *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningsih & Nurhidayati, (2021) diperoleh hasil *Tepid Sponge* terbukti efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Penelitian juga dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2019) dengan hasil terdapat penurunan suhu pada anak dengan hipertermia setelah dilakukan perlakuan tepid sponge.

Selain menggunakan *Tepid sponge*, penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam secara non-farmakologi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman tradisional. Tanaman tradisional diketahui memiliki toksisitas yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bahan kimia dalam obat, sehingga bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional

sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh (Febriani, 2018). Salah satu tanaman herbal yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional dalam penanganan demam pada anak adalah bawang merah (*Allium Cepa Var Ascalonicum*). Bawang merah memiliki kandungan Allin. Fungsinya yaitu sebagai katalis bagi allin yang dapat bereaksi dengan berbagai senyawa lain, misalnya kulit yang bisa meluruhkan pembekuan pada darah. Penggunaan bawang merah ini bisa diaplikasikan dengan mengoleskan langsung ke badan anak. Pengolesan ini dapat bermanfaat merubah ukuran pembuluh vena guna mengontrol panas. Implikasinya dapat memperlebar pembuluh darah, serta menghambat panas pada tubuh (Rifaldi, I., & Wulandari, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachma Kailasari *et al.*, (2023) menunjukkan pemberian kompres bawang merah selama 15 menit dapat menurunkan suhu tubuh balita demam sebesar 0,51 C. Penelitian juga dilakukan oleh Lazdia *et al.*, (2022) hasil yang didapatkan terdapat penurunan suhu tubuh pada kelompok intervensi kompres bawang merah.

Opni penulis kombinasi kompres tepid sponge dan bawang merah dalam penurunan suhu tubuh pada kondisi hipertermia memiliki dasar teori dari mekanisme fisiologis dan kandungan bioaktif. Ketika kompres tepid sponge dan bawang merah dikombinasikan, mereka bekerja secara sinergis melalui dua jalur fisiologis utama. Kombinasi ini membantu menurunkan reaksi peradangan yang menjadi penyebab utama hipertermia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi setelah beberapa implementasi yang sudah dilakukan yaitu evaluasi subjektif: ibu pasien mengatakan demam anaknya sudah turun, objektif: suhu tubuh pasien 37°C, assesment: masalah teratasi dan planning: pertahankan kondisi penderita.

REFERENSI

- Abdul Karim, Y., Aliya Arsyad, N., Fitri Ningsih, J., & Rosdianah. (2022). Tepid Sponging dan plester kompres terhadap balita yang mengalami demam. *Jurnal Kebidanan Mahalayati*, 8 No.1(1), 201–209.
- Andayani, A., & Fibriana, A. I. (2018). Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. *HIGELA Journal Of Public Health Research and Development*, 2(1), 57–68.
- Bhutta, Z. A., et al. (2018). *Current concepts in the diagnosis and treatment of typhoid fever*. *BMJ*, 362, k3168.
- Febriani, E. (2018). *Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Kejang Usia 1-5 Tahun Dengan Demam Di Ruang Anak Dr. Soedarsono: Program Studi Terapan Keperawatan Lawang Poltekes Kemenkes Malang*.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2021). *Textbook of Medical Physiology (14th ed.)*. Elsevier.
- Huether, S. E., & McCance, K. L. (2020). *Understanding Pathophysiology (7th ed.)*. Elsevier.
- Kristiyaningsih, K., & Nurhidayati, T. (2021). Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Dengan Water Tepid Sponge Di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i2.10989>
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL in Nursing Journal*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i2.1978>
- Lestari, A. B. D., Sarwono, B., & Isworo, A. (2019). Efektivitas Water Tepid Sponge Suhu 37°C Dan Kompres Hangat Suhu 37°C Terhadap Penurunan Suhu Pada Anak Dengan Hipertermia. *Jurnal Keperawatan Mersi*, VIII, 50–55.
- NANDA International. (2021). *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions and Classification 2021–2023*.
- Prabowo, Y., & Lestari, A. (2019). Efek Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 135–142.
- Rachma Kailasari, Etika Dewi Cahyaningrum, & Roro Lintang Suryani. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Kembaran 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4477–4484. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6383>
- Rahmawati. (2021). Terapi Herbal Tradisional: Efektivitas Bawang Merah dalam

- Menurunkan Demam. *Jurnal Pengobatan Tradisional Indonesia*, 10(3), 203–210.
- Rifaldi, I., & Wulandari, D. K. (2020). Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 175–181.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Triasih, R., et al. (2018). *Typhoid fever in children in Indonesia: current status and recommendations for the future*. Paediatrica Indonesiana.
- WHO. (2022). *World Health Statistic 2020*.
- Widyastuti, R. (2022). Non-Pharmacological Management of Fever: A Review of Tepid Sponge and Herbal Compresses. *Journal of Holistic Nursing*, 5(1), 78–88.
- Yunianti SC, N., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.897>
- Yuniarti, A., & Widyastuti, Y. (2018). Efektivitas Kompres Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 2(1), 45–52.